



Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gamping Tahun Ajaran 2024/2025

¹Hanik Rosada, ²Makin

^{1,2}Universitas PGRI Yogyakarta

Contributor Email : hanikrosada251@gmail.com

Received: July 4, 2025

Accepted: September 12, 2025

Published: December 30, 2025

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of group guidance services using the sociodrama technique in improving communication ethics among eighth-grade students of SMP Negeri 3 Gamping in the 2024/2025 academic year. The background of this research is the low ability of students to apply good communication ethics towards teachers and peers. This study employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 32 students selected purposively based on their low communication ethics scores. The research instrument was a communication ethics questionnaire consisting of 36 valid and reliable items ($\alpha = 0.900$). Data were analyzed using the t-test after fulfilling the normality test requirements. The treatment was carried out in three group guidance sessions applying the sociodrama technique. The results showed a significant improvement in students' communication ethics, indicated by a t-value of -7.561 with a significance level of $0.000 < 0.05$. The percentage of students in the high category increased from 25% to 75%, while those in the medium category decreased to 0%. Thus, group guidance services with the sociodrama technique proved to be effective in enhancing students' communication ethics.

Keywords: Group Guidance; Sociodrama; Students; Communication Ethics.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dalam meningkatkan etika komunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gamping tahun ajaran 2024/2025. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya etika komunikasi siswa baik terhadap guru maupun teman sebaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa yang ditentukan secara *purposive* berdasarkan tingkat etika komunikasi rendah. Instrumen penelitian berupa angket etika komunikasi dengan 36 butir pernyataan valid dan reliabel ($\alpha = 0,900$). Analisis data menggunakan uji-t setelah uji normalitas terpenuhi. Perlakuan diberikan melalui tiga sesi bimbingan kelompok dengan penerapan teknik sociodrama. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan etika komunikasi siswa, ditunjukkan dengan nilai $t = -7,561$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Persentase siswa pada kategori tinggi meningkat dari 25% menjadi 75%, sedangkan kategori sedang menurun hingga 0%. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama terbukti efektif dalam meningkatkan etika komunikasi siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Sociodrama; Etika Komunikasi Siswa.

A. PENDAHULUAN

Etika komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan karena berperan dalam membentuk hubungan harmonis antara guru dan siswa. Namun, di era digital saat ini, banyak peserta didik mengalami penurunan sikap sopan santun dalam berinteraksi. Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Gamping

menunjukkan bahwa sekitar 30% siswa masih memperlihatkan perilaku komunikasi yang kurang sopan, seperti berbicara dengan nada tinggi, memotong pembicaraan guru, dan kurang menghargai pendapat teman sebaya. Kondisi ini berdampak pada suasana belajar yang kurang kondusif dan menurunkan efektivitas proses pembelajaran.

Permasalahan rendahnya etika komunikasi siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Secara internal, siswa cenderung sulit mengendalikan emosi dan kurang mampu menjaga tutur kata dalam interaksi (Azizah et al., 2021). Secara eksternal, lingkungan digital yang bebas juga turut mendorong pola komunikasi yang tidak sesuai norma. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhan (2024) bahwa penerapan etika positif, seperti berbicara santun, menghargai guru, serta bersikap sopan, merupakan kunci terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan intervensi yang tepat melalui layanan bimbingan kelompok. Menurut Agustian (2022), bimbingan kelompok dapat mendorong dinamika dan interaksi yang mendukung pembentukan sikap positif pada peserta didik. Salah satu teknik yang efektif adalah sosiodrama, yaitu metode bermain peran untuk memahami situasi sosial yang kompleks. Krisnandari (2024) menjelaskan bahwa melalui sosiodrama, siswa dapat belajar mengekspresikan diri sekaligus memahami etika komunikasi secara kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini membahas efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan etika komunikasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Gamping.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan etika komunikasi maupun keterampilan sosial siswa. Penelitian Deni Artika (2017) membuktikan bahwa bimbingan kelompok sangat efektif menumbuhkan etika komunikasi siswa SMP dengan persentase efektivitas 90%. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Yunita Amalia Pertiwi (2018) yang menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMK, hasilnya terbukti signifikan. Selain itu, penelitian oleh Rizki Fitriani (2019) menggunakan teknik *modelling symbolic* dalam bimbingan kelompok juga efektif mengembangkan etika komunikasi siswa SMP. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa bimbingan kelompok, baik dengan teknik sosiodrama maupun teknik lain, berpengaruh positif terhadap perkembangan etika komunikasi siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena fokus utamanya adalah menguji Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa SMP Negeri 3 Gamping Tahun Ajaran 2024/2025. Jika penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti peningkatan komunikasi interpersonal atau menggunakan teknik lain seperti *modelling symbolic*, penelitian ini menekankan pada etika komunikasi siswa dalam konteks interaksi dengan guru dan teman sebaya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru berupa data empiris dengan desain *one group pretest-posttest* yang menunjukkan peningkatan signifikan, sehingga melengkapi kekurangan penelitian terdahulu yang belum banyak membahas konteks etika komunikasi siswa di era digital saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan etika komunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gamping. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap sopan santun, kemampuan mengendalikan diri, serta keterampilan berkomunikasi secara etis dengan guru maupun teman sebaya. Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, serta bermanfaat secara praktis bagi guru BK sebagai acuan layanan, bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan kebijakan, dan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang santun dan bertanggung jawab.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gamping yang dipilih secara *purposive* berdasarkan tingkat etika komunikasi rendah. Instrumen yang digunakan berupa angket etika komunikasi dengan 36 butir pernyataan yang valid dan reliabel ($\alpha = 0,900$). Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan perlakuan diberikan dalam tiga sesi bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji-t setelah memenuhi prasyarat uji normalitas untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Gamping dengan melibatkan 32 siswa kelas VIII yang dipilih berdasarkan tingkat etika komunikasi yang rendah. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diberikan dalam tiga sesi kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan komunikasi etis siswa. Sebelum pelaksanaan layanan, dilakukan *pretest* untuk mengukur tingkat etika komunikasi awal, kemudian setelah tiga kali pertemuan sosiodrama, dilakukan *posttest* untuk melihat perubahan yang terjadi.

Deskripsi data pretest dan posttest Etika Komunikasi Siswa.

Tabel 1. 1. Kategori skor pretest Etika Komunikasi Siswa

Kelas interval	Frekuensi	Kategori	persentase
$108 < x \leq 144$	24	Tinggi	75 %
$72 \leq x \leq 108$	8	Sedang	25 %
$36 < x < 72$	0	Rendah	0 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam kelas interval $72 \leq x \leq 108$ Dan frekuensi etika komunikasi sebelum diberikan treatment terhadap 8 siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 25% dan kategori tinggi sebanyak 24 siswa dengan presentase 75%. Hasil pretest menunjukkan siswa memiliki etika komunikasi yang masih kurang sebagian besar 25% etika komunikasi dengan kategori sedang.

Tabel 1. 2. kategori skor *posttest* Etika Komunikasi Siswa

Kelas interval	Frekuensi	Kategori	persentase
$108 < x \leq 144$	32	Tinggi	100 %
$72 \leq x \leq 108$	0	Sedang	0 %
$36 < x < 72$	0	Rendah	0 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa tersebut berada dalam kelas

interval $105 < x \leq 144$. Dan frekuensi etika komunikasi siswa sesudah diberikan treatment terdapat 8 siswa yang berada dikategori tinggi dengan persentase 100% dan kategori sedang persentasi 0%. Hasil posttest menunjukkan bahwa etika komunikasi siswa mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan sebelum diberika treatment Sebagian siswa etika komunikasinya kategori sedang sedangkan setelah diberikan treatment Sebagian besar siswa etika komunikasinya kategori tinggi.

Analisi Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan computer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 25.0 for windows.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dari penelitian ini menggunakan shapiro wilk yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data dari tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Shapiro wilk digunakan karena jumlah sampel kurang dari 50 sampel, dengan kriteria $\text{sig} > 0,05$ berarti data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* diperoleh hasil sebelum diberikan layanan dengan nilai = 0,126 dan setelah diberikan treatment diperoleh = 0,396. Berdasarkan tabel diatas maka *pretest-posttest* diperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal.

Uji T

Uji t dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 25.0 for windows. Adapun rangkuman data hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1.3. Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-15.87500	5.93867	2.09964	-20.83986	10.91014	-7.561	7	.000

Berdasarkan hasil analisis uji-t nilai $t = -7,561$ dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ berarti adanya perbedaan yang signifikan antara skor etika komunikasi siswa sebelum dan sesudah berikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Perbedaan tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor etika komunikasi siswa setelah diberikan dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama. Dengan skor 15,87 yang berarti bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dapat meningkatkan etika komunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gamping.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada etika komunikasi siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai $t = -7,561$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Sebelum pelaksanaan layanan, sebagian siswa menunjukkan perilaku komunikasi yang kurang etis, seperti berbicara dengan nada tinggi, memotong pembicaraan, dan kurang menghargai pendapat guru maupun teman sebaya. Setelah mengikuti tiga sesi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang nyata. Mereka menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih sabar dalam mendengarkan, serta mampu mengendalikan emosi ketika berinteraksi di lingkungan sekolah.

Perubahan positif ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama efektif sebagai sarana pengembangan perilaku sosial dan komunikasi yang beretika. Melalui kegiatan bermain peran, siswa dilatih memahami situasi sosial yang sering mereka hadapi di sekolah, seperti berdiskusi, berdebat, atau menyelesaikan konflik dengan teman. Aktivitas ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan perilaku komunikasi yang baik secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menegaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan pengalaman sosial. Dengan demikian, sociodrama menjadi media yang tepat karena memungkinkan siswa mengamati, memerankan, serta merefleksikan perilaku komunikasi yang etis dalam suasana kelompok yang dinamis.

Selain itu, keberhasilan peningkatan etika komunikasi siswa juga dipengaruhi oleh dinamika kelompok yang terjadi selama proses bimbingan. Dalam kegiatan kelompok, siswa saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan memberikan umpan balik terhadap perilaku teman lainnya. Menurut Agustian (2022), bimbingan kelompok merupakan

media efektif untuk menumbuhkan rasa empati, menghormati orang lain, dan mengembangkan kemampuan sosial melalui interaksi langsung antaranggota. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang sebelumnya sering mendominasi pembicaraan atau bersikap acuh, kini menjadi lebih terbuka, menghargai pendapat orang lain, dan mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Proses ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang sehat dalam bimbingan kelompok mampu membentuk pemahaman nilai-nilai etika komunikasi secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori dinamika kelompok, yang menyatakan bahwa pengalaman kolektif dalam diskusi dapat membentuk kesadaran sosial dan keterampilan komunikasi yang efektif. Sosiodrama memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan perilaku komunikasi dalam konteks nyata, sehingga mereka tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga emosional. Melalui pengalaman tersebut, siswa belajar menyesuaikan diri, memahami sudut pandang orang lain, dan memecahkan masalah komunikasi dengan cara yang santun. Dengan demikian, pembelajaran melalui sosiodrama tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga menanamkan nilai moral dan tanggung jawab sosial.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam membentuk etika komunikasi siswa. Penelitian Deni Artika (2017) menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif menumbuhkan etika berkomunikasi siswa SMP dengan tingkat efektivitas mencapai 90%. Demikian pula, Yunita Amalia Pertiwi (2018) membuktikan bahwa teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMK secara signifikan. Sementara itu, penelitian Rizki Fitriani (2019) dengan teknik modelling symbolic juga menunjukkan hasil serupa, meskipun berfokus pada peniruan perilaku dari model. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menghadirkan nilai kebaruan karena menitikberatkan pada penerapan teknik sosiodrama untuk membangun etika komunikasi siswa SMP di era digital, yang menghadirkan tantangan baru terkait kesantunan dan penghormatan terhadap guru serta teman sebaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan etika komunikasi siswa di sekolah menengah. Peningkatan perilaku etis

siswa tidak hanya terlihat dari data kuantitatif, tetapi juga tercermin dari perubahan sikap dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, layanan ini dapat menjadi sarana penting bagi guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan karakter sosial dan moral siswa. Selain memperkuat pendidikan karakter, penelitian ini juga memperkaya literatur bimbingan dan konseling dengan menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan kontekstual dalam membangun budaya komunikasi yang santun, beradab, serta menghargai perbedaan di lingkungan pendidikan.

Selain itu, implikasi dari penelitian ini memperlihatkan pentingnya inovasi layanan bimbingan konseling di era digital. Guru BK diharapkan tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam menanamkan nilai-nilai etika komunikasi di tengah tantangan budaya modern yang serba instan. Penerapan teknik sociodrama dapat dijadikan model pembelajaran sosial yang kreatif untuk memperkuat karakter siswa dalam berinteraksi di ruang nyata maupun digital. Dengan penerapan yang berkelanjutan, layanan ini berpotensi menumbuhkan generasi yang cakap berkomunikasi, memiliki empati sosial, serta mampu menjaga kesantunan dalam setiap bentuk interaksi, baik di sekolah maupun di masyarakat.

D. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama efektif dalam meningkatkan etika komunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gamping. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan antara skor pretest dan posttest, di mana siswa menjadi lebih sopan dalam berbicara, mampu menghargai pendapat orang lain, serta dapat mengendalikan emosi saat berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Melalui kegiatan sociodrama, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memainkan peran sosial yang membantu mereka memahami nilai-nilai etika komunikasi secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dapat dijadikan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan perilaku sosial dan komunikasi siswa. Dengan melibatkan peran aktif

siswa dalam kegiatan yang menyenangkan, mereka tidak merasa digurui, melainkan belajar dari pengalaman dan interaksi sesama teman.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar bagi penelitian lanjutan untuk mengembangkan model layanan yang lebih inovatif, misalnya dengan menggabungkan teknik sosiodrama dengan media digital interaktif agar lebih sesuai dengan karakter generasi Z yang terbiasa dengan teknologi.

REFERENSI

- Aang, A. K. (2021). Etika dan moral dalam pembentukan karakter siswa. Bandung: Alfabeta.
- Artika, D. (2017). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan etika berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Azizah, N., Rahmawati, D., & Supriyono, E. (2021). Penerapan etika komunikasi dalam interaksi sosial siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 11(2), 145–153. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk>
- Albert Bandura. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Naingolan, E., & Kartini, R. (2024). Etika komunikasi dan pembelajaran karakter di sekolah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pertiwi, Y. A. (2018). Penerapan teknik sosiodrama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMK Negeri 1 Klaten. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 32–41. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jbk/issue/view/1467>
- Ramadhan, S. (2024). Etika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembentukan karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan Karakter*, 6(1), 12–19. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jipk/issue/view/3056>
- Ramadani, F. (2022). Peran dinamika kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 5(3), 201–210. <https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JKPP/issue/view/64>
- Sari, N. P. (2020). Komunikasi efektif dan etika sosial dalam pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriani, R. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 59–68. <https://doi.org/10.26877/empati.v6i2.4280>
- Agustian, H., Hajjah, D., & Azwar, B. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/6280/>

Krisnandari, E. S., Irawan, S., & Agustin, A. K. M. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak: The Effectiveness Of Group Guidance Services With Sociodrama Techniques In Improving Children's Social Interaction Skills. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(3), 220-231. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i3.p220-231>